

Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Kenaikan Berat Badan Dan Frigiditas Di TPMB Siti Munawaroh Mojo Kabupaten Kediri

Nur Intan Kharisma¹, Ira Titisari², Desy Dwi Cahyani³, Ririn Indriani⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Malang

Email: kharismaintan77@gmail.com

Abstrak

KB suntik 3 bulan atau Depot Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) merupakan metode kontrasepsi hormonal yang paling banyak digunakan di Indonesia, namun sering dikaitkan dengan keluhan kenaikan berat badan dan gangguan fungsi seksual (frigiditas) pada akseptor. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kejadian kenaikan berat badan dan frigiditas pada akseptor di TPMB Bidan Siti Munawaroh Mojo Kabupaten Kediri. Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 60 responden diambil menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner Female Sexual Function Index (FSFI) dan kartu KB, dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Sebagian besar akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan selama >1 tahun (66,6%), mengalami kenaikan berat badan (53%), dan mengalami frigiditas (63%). Uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara lama pemakaian dengan kenaikan berat badan ($p=0,010$) dan dengan frigiditas ($p=0,008$). Semakin lama pemakaian DMPA, semakin tinggi akumulasi paparan progestin yang menekan estrogen dan androgen, sehingga memicu perubahan metabolik berupa kenaikan berat badan sekaligus penurunan fungsi seksual secara bersamaan. Terdapat hubungan signifikan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan dan frigiditas, sehingga diperlukan konseling dan pemantauan berkala pada akseptor jangka panjang.

Kata kunci: KB suntik 3 bulan, DMPA, berat badan, frigiditas, akseptor

Abstract

The three-month injectable contraceptive, or Depot Medroxyprogesterone Acetate (DMPA), is the most widely used hormonal contraceptive method in Indonesia. However, it is frequently associated with complaints of weight gain and sexual dysfunction (frigidity) among acceptors. This study aimed to analyze the relationship between the duration of three-month injectable contraceptive use and the occurrence of weight gain and frigidity among acceptors at TPMB Midwife Siti Munawaroh, Mojo, Kediri Regency. This was a quantitative study using an observational analytic design with a cross-sectional approach. A total of 60 respondents were selected using simple random sampling. Data were collected using the Female Sexual Function Index (FSFI) questionnaire and family planning cards, and were analyzed using the Chi-Square test. Most acceptors had used the three-month injectable contraceptive for more than one year (66.6%), experienced weight gain (53%), and experienced frigidity (63%). The Chi-Square test revealed a significant relationship between duration of use and weight gain ($p = 0.010$), as well as between duration of use and frigidity ($p = 0.008$). Longer duration of DMPA use results in greater cumulative progestin exposure, which suppresses estrogen and androgen levels, thereby triggering metabolic changes such as weight gain alongside a decline in sexual function. There is a significant relationship between the duration of three-month injectable contraceptive use and the occurrence of weight gain and frigidity, indicating the need for counseling and regular monitoring of long-term acceptors.

Keywords: injectable contraceptive, DMPA, weight gain, frigidity, acceptors

1. PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) adalah salah satu program yang digunakan masyarakat untuk mengontrol jumlah anak dan merencanakan jarak kehamilan, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Berdasarkan data WHO tahun 2021, jumlah wanita usia subur dengan rentang usia 15 – 49 tahun sebanyak 1,9 miliar. Dari jumlah tersebut kelompok yang memerlukan layanan kontrasepsi sebanyak 1,1 miliar. Jumlah wanita yang menggunakan metode kontrasepsi modern

sebanyak 874 juta. Dan kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi (unmet need) sebanyak 164 juta. (World Health Organization, 2025)

Program KB di Indonesia masih menjadi program utama dalam mengatasi angka kehamilan yang tidak direncanakan dan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia jumlah wanita usia subur mencapai 73,865 juta jiwa. Selama 10 tahun terakhir, laju pertumbuhan penduduk di Indonesia cenderung melambat, temuan ini mengindikasikan bahwa program KB di Indonesia mencapai target. Pada tahun 2024 menunjukkan 61,7 % pasangan usia subur di Indonesia telah menggunakan kontrasepsi modern, dan sebanyak 0,7 % menggunakan kontrasepsi tradisional. (Kemendukbangga, 2024b). Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah metode kontrasepsi hormonal suntik. Jumlah peserta KB suntik yang tercatat di Indonesia yaitu sebanyak 35,6 %. Di sisi lain, dari penggunaan KB suntik ini muncul laporan keluhan dari akseptor, salah satunya terkait kenaikan berat badan akseptor. (BKKBN, 2025)

KB suntik 3 bulan atau Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) mengandung progesteron yang rutin diberikan pada akseptor setiap 3 bulan sekali. Jumlah akseptor KB suntik Jawa Timur tahun 2022 sebesar 2,4 juta orang. Di sisi lain jumlah akseptor KB di kabupaten Kediri 80 ribu orang. (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan data BKKBN (2024) jumlah peserta KB Kabupaten Kediri sebanyak 177.412 dengan metode kontrasepsi seperti Implan 23.893, IUD 27.359, Kondom 8.876, MOP 564, MOW 14.045 Pil 23.715 Suntik 78.960. Prevalensi penggunaan KB suntik terbanyak yaitu Puskesmas Mojo sebanyak 58% setelah itu diikuti oleh Puskesmas Banyakan 56%, Puskesmas Kunjang 53%, Puskesmas Tarokan dan Puskesmas Pagu 50% sedangkan terendah Puskesmas Pare 30%. (Kemendukbangga, 2024a) KB suntik 3 bulan banyak digunakan karena efektivitas, kemudahan, dan biaya yang terjangkau, namun disisi lain beberapa wanita mengeluhkan peningkatan berat badan. Peningkatan berat badan yang terjadi antara 1 kg sampai 5 kg dalam pemakaian tahun pertama. (Heriani & Haryanti, 2023)

Selain dampak fisik, perubahan berat badan juga berpotensi menimbulkan dampak psikologis dan hormonal pada wanita. Perubahan citra tubuh, rasa tidak percaya diri, serta ketidakseimbangan hormon akibat penggunaan KB suntik dapat memengaruhi kualitas kehidupan seksual. Salah satu gangguan fungsi seksual yang dapat terjadi pada wanita adalah frigiditas. (Fediany & Hernawati, 2024). Frigiditas, yang didefinisikan sebagai kurangnya minat atau respons terhadap stimulasi seksual, sering kali terkait dengan penurunan kadar estrogen dan progesteron akibat kontrasepsi hormonal. Pada akseptor KB suntik tiga bulan, frigiditas dapat muncul sebagai akibat dari efek androgenik yang menekan libido. (Machado et al., 2025).

Kelebihan berat badan dan obesitas diketahui berkontribusi terhadap terjadinya disfungsi seksual melalui berbagai mekanisme. Penumpukan jaringan lemak dapat mengganggu aliran darah ke organ genital sehingga menurunkan sensitivitas terhadap rangsangan seksual. Selain itu, perubahan metabolik akibat obesitas juga berdampak pada keseimbangan hormon yang berperan dalam respons seksual. Faktor psikologis seperti ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh turut memperkuat terjadinya gangguan fungsi seksual. (Mcnabney, 2022). Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa akseptor KB suntik DMPA memiliki risiko lebih tinggi mengalami disfungsi seksual dibandingkan non-akseptor. Faktor-faktor seperti lama penggunaan kontrasepsi, usia, tingkat pendidikan, dan durasi pernikahan turut memengaruhi kejadian tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa efek samping kontrasepsi suntik tidak hanya terbatas pada perubahan fisik, tetapi juga menyentuh aspek kesehatan seksual perempuan. (Noviana & Sutarno, 2023)

Di berbagai wilayah Indonesia, hasil penelitian mengenai hubungan DMPA dan berat badan cukup konsisten. Penelitian di Palu, menunjukkan bahwa pengguna DMPA dengan durasi lebih dari enam bulan memiliki kemungkinan lebih besar mengalami kenaikan berat badan dibandingkan dengan yang baru menggunakan dalam waktu singkat. (Jumrana, 2020). Penelitian serupa di Lampung juga menunjukkan hasil yang signifikan, di mana rata-rata kenaikan berat badan lebih tinggi pada pengguna suntik 3 bulan dibandingkan suntik 1 bulan atau pil KB. Keberadaan bukti-bukti ini memperkuat pentingnya evaluasi klinis berkala terhadap kondisi fisik akseptor KB, terutama untuk memantau perubahan berat badan secara sistematis. (Ekawati et al., 2024)

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di TPMB Bidan Siti Munawaroh Mojo Kediri didapatkan sebanyak 143 akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan yang aktif terdaftar di tahun 2025. Dari jumlah tersebut, sebagian besar melaporkan pengalaman kenaikan berat badan, yang menjadi dasar untuk dilakukan penelitian hubungan dengan frigiditas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Frigiditas Pada Akseptor KB Yang Mengalami Kenaikan Berat Badan Di TPMB Bidan Siti Munawaroh Mojo Kediri”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional dan rancangan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan kejadian kenaikan berat badan dan frigiditas pada akseptor KB. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan pada Februari 2026 di TPMB Bidan Siti Munawaroh Mojo, Kabupaten Kediri. Populasi berjumlah 143 akseptor KB suntik 3 bulan yang aktif pada tahun 2025, dengan sampel sebanyak 60 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin (tingkat kesalahan 10%) dan dipilih melalui teknik *simple random sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner Female Sexual Function Index (FSFI) untuk mengukur fungsi seksual dan kartu KB/rekam medis untuk memperoleh data lama penggunaan kontrasepsi serta perubahan berat badan. Instrumen FSFI yang dikembangkan oleh Rosen dkk. telah terbukti valid dan reliabel dalam mengukur enam domain fungsi seksual, yaitu hasrat, rangsangan, lubrikasi, orgasme, kepuasan, dan nyeri (Cindy M. Meston et al., 2020), sedangkan data perubahan berat badan diperoleh dari kartu KB sesuai pencatatan pelayanan kontrasepsi (Ketsia et al., 2023). Variabel independen adalah lama penggunaan KB suntik 3 bulan (≤ 1 tahun dan > 1 tahun), sedangkan variabel dependen meliputi kenaikan berat badan (≥ 2 kg) dan frigiditas berdasarkan skor FSFI ($\leq 26,5$).

Data diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry*, *cleaning*, dan *tabulating* menggunakan SPSS. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) untuk menguji hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian kenaikan berat badan dan frigiditas. Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan prinsip etika penelitian meliputi *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, serta memperoleh persetujuan *ethical clearance* sebelum pelaksanaan penelitian (Pratiwi et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Univariat

Dari hasil penelitian, data responden dari akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah TPMB Siti Munawaroh Mojo Kabupaten Kediri, didapatkan karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Wilayah TPMB Siti Munawaroh Mojo Kabupaten Kediri

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia	20–30 Tahun	14	23,3
		31–40 Tahun	33	55,0
		≥41 Tahun	13	21,7
		Total	60	100,0
2.	Pendidikan	SD	12	20,0
		SMP	25	41,7
		SMA/SMK	22	36,7
		S1	1	1,6
		Total	60	100,0
3.	Pekerjaan	Bekerja	7	11,7
		Tidak Bekerja	53	88,3
		Total	60	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 60 responden akseptor KB suntik 3 bulan di TPMB Siti Munawaroh Mojo Kabupaten Kediri, sebagian besar responden berusia 31–40 tahun yaitu sebanyak 33 orang (55,0%), sedangkan responden berusia 20–30 tahun sebanyak 14 orang (23,3%) dan usia ≥41 tahun sebanyak 13 orang (21,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas akseptor KB suntik 3 bulan berada pada kelompok usia dewasa madya yang masih berada dalam masa reproduksi aktif dan cenderung menggunakan kontrasepsi hormonal untuk menjarangkan atau membatasi kehamilan.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 25 orang (41,7%), diikuti SMA/SMK sebanyak 22 orang (36,7%), SD sebanyak 12 orang (20,0%), dan S1 sebanyak 1 orang (1,6%). Tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan responden dalam menerima informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal seperti kenaikan berat badan dan perubahan fungsi seksual.

Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 53 orang (88,3%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 7 orang (11,7%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki aktivitas fisik yang relatif terbatas di lingkungan rumah. Kurangnya aktivitas fisik dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan berat badan pada pengguna KB suntik 3 bulan. Selain itu, aktivitas sehari-hari, tingkat kelelahan, kondisi psikologis, dan peran dalam keluarga juga dapat memengaruhi fungsi seksual wanita sehingga berpotensi berkaitan dengan kejadian frigiditas.

Data Khusus Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Pada Akseptor

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	≤ 1 Tahun	20	33,3
2.	>1 Tahun	40	66,6
	Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 2 lama penggunaan KB suntik 3 bulan, diketahui bahwa sebagian besar responden telah menggunakan KB suntik 3 bulan selama >1 tahun yaitu sebanyak 40 responden (66,6%), sedangkan responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan selama ≤ 1 tahun sebanyak 20 responden (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan pengguna KB suntik 3 bulan jangka panjang.

Data Khusus Kejadian Kenaikan Berat Badan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Naik	32	53
2.	Tidak Naik	28	47
	Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 3 kejadian kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 32 responden (53%), sedangkan responden yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 28 responden (47%).

Data Khusus Kejadian Frigiditas

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kejadian Frigiditas Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Frigiditas	38	63
2.	Tidak Frigiditas	22	37
	Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4 kejadian frigiditas pada akseptor KB suntik 3 bulan, diketahui bahwa responden yang mengalami frigiditas yaitu sebanyak 38 responden (63%), sedangkan responden yang tidak mengalami frigiditas hanya sebanyak 22 responden (37%).

Data Bivariat

Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Kenaikan Berat Badan

Tabel 5 Hasil Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Kenaikan Berat Badan

Lama Penggunaan	Kenaikan Berat Badan				Total		P-Value
	Naik		Tidak Naik		n	%	
	n	%	n	%			
≤ 1 Tahun	6	30	14	70	20	100	0.010

Lama Penggunaan	Kenaikan Berat Badan				Total	
	Naik		Tidak Naik			
	n	%	n	%	n	%
> 1 Tahun	26	65	14	35	40	100
Total	32	53,3	28	46,7	60	100

Berdasarkan tabel 5, dari 20 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan selama $\leq$ 1 tahun, sebanyak 6 responden (30,0%) mengalami kenaikan berat badan dan 14 responden (70,0%) tidak mengalami kenaikan berat badan. Sementara itu, dari 40 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan selama lebih dari 1 tahun, sebanyak 26 responden (65,0%) mengalami kenaikan berat badan dan 14 responden (35,0%) tidak mengalami kenaikan berat badan.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,010$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di TPMB Siti Munawaroh Mojo Kabupaten Kediri.

Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Frigiditas

Tabel 2 Hasil Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Frigiditas

Lama Penggunaan	Frigiditas				Total		P-Value
	Frigiditas		Tidak Frigiditas				
	n	%	n	%	n	%	
≤ 1 Tahun	8	40	12	60	20	100	0,008
>1 Tahun	30	75	10	25	40	100	
Total	38	63,3	22	36,7	60	100	

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dari 20 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan selama $\leq$ 1 tahun, sebanyak 8 responden (40,0%) mengalami frigiditas dan 12 responden (60,0%) tidak mengalami frigiditas. Sementara itu, dari 40 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan selama lebih dari 1 tahun, sebanyak 30 responden (75,0%) mengalami frigiditas dan 10 responden (25,0%) tidak mengalami frigiditas.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai Pearson Chi-Square = 7,033 dengan $p\text{-value} = 0,008$. Karena nilai $p\text{-value} < 0,05$ ($0,008 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian frigiditas pada akseptor KB suntik 3 bulan di TPMB Siti Munawaroh Mojo Kabupaten Kediri.

Pembahasan

Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebanyak 40 responden (66,6%) telah menggunakan KB suntik 3 bulan selama >1 tahun, sedangkan 20 responden (33,3%) menggunakannya ≤ 1 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas akseptor di TPMB Siti Munawaroh Mojo Kabupaten Kediri merupakan pengguna jangka panjang. Secara teori, kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan metode hormonal yang diberikan setiap 12 minggu dengan efektivitas tinggi, praktis, dan tidak memerlukan penggunaan harian sehingga meningkatkan kepatuhan serta keberlanjutan penggunaan (Rizqi, 2024; Hasriani et al., 2021).

Namun, semakin lama penggunaan, semakin besar akumulasi paparan hormon progestin yang dapat memicu berbagai perubahan fisiologis (Fediany & Hernawati, 2024).

Menurut analisis peneliti, tingginya proporsi pengguna jangka panjang dipengaruhi oleh karakteristik responden yang mayoritas berusia 31–40 tahun (55,0%), yaitu kelompok yang cenderung memilih kontrasepsi praktis untuk menjarangkan atau membatasi kehamilan. Selain itu, sebagian besar responden tidak bekerja (88,3%), sehingga lebih mudah memenuhi jadwal kunjungan ulang setiap tiga bulan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan penggunaan KB suntik 3 bulan dipengaruhi tidak hanya oleh efektivitas metode, tetapi juga oleh karakteristik sosiodemografis akseptor.

Kejadian Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 32 responden (53%) mengalami kenaikan berat badan, sedangkan 28 responden (47%) tidak mengalami kenaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh akseptor mengalami perubahan berat badan selama menggunakan KB suntik 3 bulan. Secara teori, DMPA menyebabkan penurunan kadar estrogen akibat supresi poros hipotalamus–hipofisis–ovarium sehingga mengganggu regulasi metabolisme energi dan distribusi jaringan adiposa (Fediany & Hernawati, 2024). Paparan progestin juga meningkatkan nafsu makan melalui modulasi neuropeptide Y (NPY), disertai penurunan sensitivitas insulin, peningkatan lipogenesis, dan hambatan oksidasi lemak yang berkontribusi terhadap penumpukan lemak tubuh (Beksinska et al., 2021; Fediany & Hernawati, 2024). Kenaikan berat badan ≥ 2 kg setelah penggunaan minimal enam bulan merupakan indikator perubahan metabolik yang bermakna secara klinis (Ekawati et al., 2024).

Menurut analisis peneliti, proporsi responden yang mengalami kenaikan berat badan menguatkan bahwa efek metabolik DMPA merupakan konsekuensi fisiologis yang dapat dijelaskan secara ilmiah. Namun, hampir setengah responden tidak mengalami kenaikan berat badan, menunjukkan bahwa respons terhadap DMPA bersifat individual dan dipengaruhi faktor lain seperti usia, indeks massa tubuh awal, pola makan, serta aktivitas fisik (Hasanah et al., 2025). Rendahnya aktivitas fisik pada mayoritas responden yang tidak bekerja diduga turut memperkuat efek hormonal DMPA terhadap peningkatan berat badan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar akseptor KB suntik 3 bulan di TPMB Siti Munawaroh Mojo Kabupaten Kediri merupakan pengguna jangka panjang (>1 tahun) sebanyak 66,6%. Lebih dari separuh responden mengalami kenaikan berat badan (53%) dan sebagian besar mengalami frigiditas (63%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kejadian kenaikan berat badan ($p=0,010$) dan frigiditas ($p=0,008$). Akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan selama lebih dari satu tahun memiliki proporsi kenaikan berat badan (65,0%) dan frigiditas (75,0%) lebih tinggi dibandingkan pengguna ≤ 1 tahun. Dengan demikian, lama pemakaian KB suntik 3 bulan berhubungan secara signifikan dengan peningkatan risiko kenaikan berat badan dan frigiditas pada akseptor, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmaniyah, A., & Fitriah, F. (2021). Hubungan Antara Lama Menjadi Akseptor Kb Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 82–88. <https://doi.org/10.35874/jib.v11i2.901>

- Aminah, S., Fadillah, M. Y., & Solehuddin. (2024). Perspektif Islam di Indonesia Tentang Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Keluarga Berencana. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 155–167. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/555>
- Arrom, L. M., González, M., Palou, J., & Smet, C. E. (2021). Development and validation of a short version of the Female Sexual Function Index in the Spanish population. *BMC Women's Health*, 21, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01213-8>
- Asghar, A. (2023). *A study on injectable DMPA (Depomedroxy Progesterone Acetate) and effect of its use as a short term contraception in immediate postpartum women*. 7, 296–304.
- Astuti, U., & Achyar, K. (2025). *Association Between DMPA Use Duration And Weight Gain In Indonesian*. 11(7), 617–623.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Peserta KB Aktif Kondom, Implant, Suntikan, Pil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2022*. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzAwNSMx/jumlah-peserta-kb-aktif-kondom--implant--suntikan--pil-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur--2022.html>
- Beksinska, M., Issema, R., Beesham, I., Lalbahadur, T., Thomas, K., Morrison, C., Hofmeyr, G. J., Steyn, P. S., Mugo, N., Palanee-phillips, T., Ahmed, K., Nair, G., Baeten, J. M., & Smit, J. (2021). *EClinicalMedicine Weight change among women using intramuscular depot medroxyprogesterone acetate , a copper intrauterine device , or a levonorgestrel implant for contraception: Findings from a randomised ,. 34*. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2021.100800>
- BKKBN. (2025). Data dan informasi. In *Data dan Informasi Kependudukan dan Pembangunan Keluarga* (p. 90).
- Caruso, S., Palermo, G., Caruso, G., Maria, A., & Rapisarda, C. (2022). *How Does Contraceptive Use Affect Women ' s Sexuality ? A Novel Look at Sexual Acceptability*.
- Cindy M. Meston, PhD , Bridget K. Freihart, MSW , Ariel B. Handy, BA , Chelsea D. Kilimnik, MA , Raymond C. Rosen, P. (2020). The Female Sexual Function Index (FSFI): Cross-Validation and Development of Clinical Cutoff Scores. *The Journal of Sexual Medicine*, 17(1), 17–25. <https://doi.org/10.1016/j.jsxm.2019.10.007>
- Dr.Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Ekawati, Yulivantina, E. V., & Agustiani, M. D. (2024). Hubungan Lama Penggunaan Dmpa Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Dmpa Di Pmb Ekawati. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 80–92. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.348>
- Elsobky, D. S. (2021). *Prevalence of female frigidity*. 34(1). <https://doi.org/10.4103/mmj.mmj>
- Etni Dwi Astuti, & Evita Aurilia Nardina. (2024). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Kenaikan Berat Badan. *USADA NUSANTARA : Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 256–259. <https://doi.org/10.47861/usd.v2i1.896>
- Fadillah, M. N. (2024). *Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dan Hubungannya dengan Kenaikan Berat Badan dan Kejadian Hipertensi*. 668–675. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i3.212>
- Fediany, A., & Hernawati, Y. (2024). *Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik progestin (dmpa) dengan kejadian disfungsi seksual dan penambahan berat badan pada wanita di puskesmas karangtengah*.
- Hasanah, Z., Merawati, D., Mohammed, R., Raja, F., & Amelia, D. (2025). *The correlation between the amount of weight gain and physical activity levels in Depot*

- Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) users*. 3(1), 18–26.
- Hasriani, Yunus, R., & Hamsinah. (2021). Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Implementation Of The Kampung KB in Pangkajene Regency And The Islands. *Spirit Publik*, 16(2), 137–149.
- Heriani, & Haryanti, I. (2023). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Depo Medrosik Asetat (DMPA) Dengan Peningkatan Berat Badan. *Lentera Perawat*, 4(2), 146–150. <https://doi.org/10.52235/lp.v4i2.260>
- Higgins, J. A., Kramer, R. D., Wright, K. Q., Everett, B., Turok, D. K., & Sanders, J. N. (2022). *Sexual Functioning, Satisfaction, and Well-Being Among Contraceptive Users: A Three-Month Assessment From the HER Salt Lake Contraceptive Initiative*. 59(4), 435–444. <https://doi.org/10.1080/00224499.2021.1873225>.
- Hofmeyr, G. J., Madliki, M. S., Batting, J., & Balakrishna, Y. (2024). Effects of depot medroxyprogesterone acetate , the copper IUD and the levonorgestrel implant on testosterone , sex hormone binding globulin and free testosterone levels : ancillary study of the ECHO randomized clinical trial. *BMC Women's Health*, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12905-024-02990-8>
- Hofmeyr, G. J., Singataymadliki, M., Batting, J., & Balakrishna, Y. (2024). *Pengaruh depo medroksipogesteron asetat , IUD tembaga dan implan levonorgestrel terhadap kadar testosteron , globulin pengikat hormon seks dan testosteron bebas : studi tambahan dari uji klinis acak ECHO*. 1–8.
- Hospital, M. G., & Gabr, A. T. A. (2020). *Alaa Talaat Abd-Elmoniem Gabr ; Waled Ahmed Ayad ; Abd Elraouf Mohamad Oun*. 639–644. <https://doi.org/10.21608/ijma.2020.22039.1077>
- Jumrana, N. (2020). The Effect of DMPA Injecting Contraception on Weight Loss in the KB Acceptor in the Tompobulu Gowa Health Center. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 162–167. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i2.1087>
- Kampire, M. G., Hakizimana, J. C., & Mucumbitsi, J. (2025). *Konsekuensi Patofisiologis Terkait dengan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal di Negara Sub-Sahara Afrika : Tinjauan Cakupan*. November.
- Kampire, M. G., Hakizimana, J. C., Mucumbitsi, J., & Alagbonsi, A. I. (2025). *Pathophysiological Consequences Associated with Hormonal Contraceptives Use in Sub-Saharan Africa : A Scoping Review*. November, 171–187.
- Kemendukbangga. (2024a). *Capaian Kinerja Kemendukbangga Tahun 2024*. <https://share.google/R8zg2P8TctpL3ubxq>
- Kemendukbangga. (2024b). *Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB*. Statistics Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE4IzI=/persentase-wanita-berumur-15-49-tahun-dan-berstatus-kawin-yang-sedang-menggunakan-memakai-alat-kb.html>
- Ketsia, J., Rompah, O., & Tasik, F. C. M. (2023). *Efektivitas Program Keluarga Berencana Pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bitung Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Bitung*. 19, 1247–1254.
- Kunang, A., Septiasari, Y., & Meinanda, D. (2020). *HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DEPO MEDROSIK PROGESTERON ASETAT (DMPA) DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN* * Corresponding Author : Analia Kunang Program Studi D-III Kebidanan , Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Email : naliakunang@gmail.com * Corresponding Author : Analia Kunang Program Studi D-III Kebidanan , Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Email : naliakunang@gmail.com. 5(1).

- M, R. C., & Handayani, W. (2025). Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Akseptor KB. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(2).
- Machado, N. R., Cosp, X. B., Quintana, M. J., Santero, M., Bártolo, A., & Olid, A. S. (2025). Sexual dysfunction in women with breast cancer : a systematic review. *Supportive Care in Cancer*, 1–13. <https://doi.org/10.1007/s00520-025-09352-6>
- Maroufizadeh, S., Riazi, H., Lotfollahi, H., Omani-samani, R., & Amini, P. (2019). *The 6-item Female Sexual Function Index (FSFI-6): factor structure , reliability , and demographic correlates among infertile women in Iran*. 8.
- McNabney, S. M. (2022). *Obesity , Body Image Dissatisfaction , and Sexual Dysfunction : A Narrative Review*. 20–39.
- Noviana, A., & Sutarno, M. (2023). *DENGAN KEJADIAN DISFUNGSI SEKSUAL WANITA DI PUSKESMAS BOJONEGARA SERANG BANTEN*. 7, 175–179.
- Nu'man, M. (2023). PERAN BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2CLUCINEIACARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees>
- Pérez-herrezuelo, I., Aibar-almazán, A., & Martínez-amat, A. (2020). *Fungsi Seksual Wanita dan Hubungannya dengan Tingkat Keparahan Gejala Terkait Menopause*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17197235>
- Pettigrew, J. A., & Novick, A. M. (2022). *An Overview of Hypoactive Sexual Desire Disorder: Physiology, Assessment, Diagnosis, and Treatment*. 66(6), 740–748. <https://doi.org/10.1111/jmwh.13283>
- Pratiwi, R. J., Imaniyah, S. A., Suryani, I., & Sriphol, A. (2024). *Cendikia Cendikia*. 1206, 593–605.
- Putri, R. (2022). *Hubungan Dukungan Suami , Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Efek Samping KB (Keluarga Berencana) Suntik dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB (Keluarga Berencana) Suntik 3 Bulan*. 143–151.
- Restanty, D. A., Prijatni, I., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2022). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Kejadian Disfungsi Seksual , Literature Review. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 66–74.
- Riset, J., Jasmani, P., Indonesia, D. A. N. K., Desiana, Z. H., Amelia, D., Puriastuti, A. C., Viandika, N., & Mara, U. T. (2025). *Korelasi antara jumlah kenaikan berat badan dan tingkat aktivitas fisik pada pengguna Depot Medroxyprogesterone Acetate (DMPA)* Machine Translated by Google. 3(1), 18–26.
- Rizqi, M. (2024). *Machine Translated by Google Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Tiga Bulanan dengan Kejadian Amenorrhoea dan Perubahan Berat Badan pada Akseptor Keluarga Berencana di Praktik Persalinan Bidan Wulan Mardikaningtyas* Machine Translated by Google.
- Sims, J., Lutz, E., Wallace, K., Kassahun-yimer, W., Ngwudike, C., & Shwayder, J. (2021). Depo-medroxyprogesterone acetate, weight gain and amenorrhea among obese women adolescent and adult women. *Eur J Contracept Reprod HealthCare*, 54–59. <https://doi.org/10.1080/13625187.2019.1709963>
- Vegunta, S., Houston, L. E., Nicholson, N. A., & David, P. S. (2024a). *Counseling Women About Sexual Health Effects of Contraceptives*. 33(11), 1492–1500.

<https://doi.org/10.1089/jwh.2023.0625>

Vegunta, S., Houston, L. E., Nicholson, N. A., & David, P. S. (2024b). *Machine Translated by Google Konseling Wanita Tentang Dampak Kesehatan Seksual dari Kontrasepsi*. 33, 1492–1500. <https://doi.org/10.1089/jwh.2023.0625>

World Health Organization. (2025). *Family planning/contraception methods*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>

Yuliani, F., Wari, F. E., Adiesti, F., & Khasanah, N. A. (2021). *Fungsi Seksual Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Depo Medroxyprogesterone Acetate Sexual Function In Acceptors of Depo Medroxyprogesterone Acetate Hormonal Contraception*. 8(2), 100–107.